STRATEGI BELAJAR SISWA *SLOW LEARNER* (LAMBAT BELAJAR) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KEDUNGSARI 4 KOTA MAGELANG

SKRIPSI

Oleh :

Agung Prayoga

18.0305.0005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2025

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi kemajuan sebuah bangsa, yang bertujuan untuk mencetak individu-individu unggul dengan keterampilan dan karakter yang mumpuni. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tanpa diskriminasi, sebuah prinsip dasar yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui Tujuan Perkembangan Berkelanjutan (SDGs) nomor 4 untuk memastikan pendidikan yang inklusif dan merata bagi semua (UNESCO, 2015). Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk menyediakan sistem yang tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar seluruh siswa, sehingga setiap anak mendapatkan kesempatan yang setara untuk berkembang secara optimal (UNICEF, 2022). Singkatnya, pendidikan berfungsi sebagai landasan bagi kemajuan bangsa dengan memastikan setiap individu, terlepas dari perbedaannya, dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kecepatan dan cara belajar yang seragam. Sebagian siswa memerlukan pendekatan yang lebih personal dan waktu yang lebih panjang untuk memahami materi pelajaran. Dalam konteks pendidikan, kondisi ini kerap ditemukan pada siswa yang dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus (ABK), salah satunya adalah siswa *slow learner* atau lambat belajar. Siswa *slow learner* bukanlah individu dengan disabilitas intelektual, namun mereka membutuhkan lebih banyak pengulangan, dukungan, dan strategi pembelajaran yang disesuaikan agar dapat mencapai pemahaman setara dengan teman sebayanya (Sudarsono & Yulianti, 2021). Karakteristik mereka sering kali mencakup kesulitan dalam mengikuti instruksi yang

kompleks, membutuhkan waktu lebih lama untuk memproses informasi baru, kesulitan mengingat, dan keterbatasan dalam berpikir abstrak (Wahyuni, 2023). Jika kondisi ini tidak ditangani dengan strategi yang tepat, dapat menghambat perkembangan akademik dan psikososial siswa, seperti rendahnya motivasi belajar dan rasa percaya diri, hingga menarik diri dari lingkungan sosial.

Di lingkungan sekolah dasar, fenomena siswa *slow learner* seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Salah satu sekolah yang kemungkinan menghadapi tantangan ini adalah SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang. Berdasarkan observasi awal dan informasi guru kelas IV, ditemukan adanya beberapa masalah yang mengindikasikan keberadaan dan dampak dari siswa *slow learner*. Pertama, terlihat jelas ada dua siswa yang menunjukkan karakteristik *slow learner*, sehingga mereka seringkali tertinggal dalam memahami materi baru dibandingkan teman-teman sekelasnya. Kedua, penanganan guru terhadap siswa *slow learner* ini masih tergolong lambat atau belum optimal, berdampak pada akumulasi ketertinggalan materi yang semakin signifikan bagi siswa tersebut, serta potensi munculnya perasaan frustrasi pada guru dan siswa itu sendiri. Ketiga, minimnya dukungan orang tua di rumah juga menjadi kendala. Hal ini berakibat pada kurangnya pengulangan materi dan pendampingan belajar di luar jam sekolah, yang sangat dibutuhkan oleh siswa *slow learner*, sehingga proses pemahaman materi menjadi terhambat dan upaya sekolah terasa kurang maksimal. Keempat, program remidi yang ada belum berjalan optimal atau belum sepenuhnya terpersonalisasi untuk kebutuhan spesifik siswa *slow learner*, mengakibatkan kesulitan belajar mereka tidak tertangani secara tuntas dan menyebabkan mereka terus-menerus menghadapi hambatan yang sama. Kelima, kondisi ini diperparah dengan munculnya faktor psikologis pada siswa *slow learner* berupa rendahnya motivasi belajar dan rasa percaya diri, yang selanjutnya menghambat partisipasi aktif mereka di kelas dan kemauan untuk mencoba hal baru. Kondisi-kondisi ini menunjukkan

urgensi untuk meneliti lebih lanjut mengenai strategi belajar yang efektif bagi siswa *slow learner* agar mereka dapat berkembang secara optimal di SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang.

Mempertimbangkan urgensi masalah-masalah yang teridentifikasi, SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang sangat perlu menerapkan strategi belajar khusus yang adaptif dan terpersonalisasi untuk mengakomodasi kebutuhan siswa *slow learner*. Pemahaman mendalam mengenai karakteristik dan tantangan yang mereka hadapi menuntut adanya pendekatan yang tidak konvensional, melainkan strategi yang dirancang secara spesifik agar setiap siswa, termasuk yang lambat belajar, dapat mencapai potensi akademiknya secara optimal. Penerapan strategi yang tepat akan menjadi kunci untuk mengatasi ketertinggalan belajar, meningkatkan motivasi, dan menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa *slow learner* tersebut, sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa tertinggal dan pendidikan berkualitas benar-benar dapat dinikmati oleh semua.

Menyikapi permasalahan yang ada, SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang telah mengupayakan berbagai langkah konkret untuk mendukung siswa *slow learner*. Salah satunya adalah penyelenggaraan pelatihan berkala bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengajar siswa dengan kebutuhan khusus. Sekolah juga aktif mengundang orang tua untuk berdiskusi dan diedukasi agar dapat memberikan pendampingan belajar yang lebih optimal di rumah.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, implementasi strategi untuk siswa *slow learner* di SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang masih menghadapi sejumlah kelemahan. Pelatihan guru yang telah diselenggarakan, meskipun bermanfaat, belum sepenuhnya mampu mengatasi tantangan di lapangan. Keterbatasan waktu dan fasilitas sering kali membuat materi pelatihan tidak teraplikasi secara maksimal dalam praktik mengajar sehari-hari. Selanjutnya, inisiatif mengundang dan mengedukasi orang tua juga menghadapi kendala. Tingkat partisipasi orang tua yang bervariasi serta pemahaman yang berbeda-beda mengenai

pentingnya pendampingan di rumah, membuat dukungan dari lingkungan keluarga belum seragam dan optimal.

Kondisi demikian menggaris bawahi perlunya pengkajian khusus terhadap strategi belajar yang telah diterapkan oleh sekolah maupun yang secara alami digunakan oleh siswa *slow learner* di SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, kelemahan yang teridentifikasi menunjukkan bahwa pendekatan yang ada belum sepenuhnya efektif atau belum dioptimalkan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai upaya untuk melakukan pengkajian mendalam tersebut. Melalui penelitian ini, akan diidentifikasi secara spesifik strategi belajar apa yang paling relevan dan efektif bagi siswa *slow learner*, serta bagaimana strategi tersebut dapat diimplementasikan secara optimal. Pengkajian ini tidak hanya akan mengungkap praktik terbaik yang sudah berjalan, tetapi juga mengevaluasi hambatan yang masih ada, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat lebih tepat sasaran dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Terdapat dua siswa yang menunjukkan karakteristik *slow learner*, sehingga mereka seringkali tertinggal dalam memahami materi baru dibandingkan teman-teman sekelasnya.
2. Penanganan guru terhadap siswa *slow learner* ini masih tergolong lambat atau belum optimal, hal ini berdampak pada akumulasi ketertinggalan materi yang semakin signifikan bagi siswa tersebut
3. Kurang maksimalnya dukungan orang tua di rumah, akan berakibat pada kurangnya pengulangan materi dan pendampingan belajar di luar jam sekolah, di mana hal ini sangat dibutuhkan oleh siswa *slow learner.*

4. Program remidi yang ada belum berjalan optimal, mengakibatkan kesulitan belajar mereka tidak tertangani secara tuntas dan menyebabkan mereka terus-menerus menghadapi hambatan yang sama.
5. Munculnya faktor psikologis pada siswa *slow learner* berupa rendahnya motivasi belajar, hal ini akan menghambat partisipasi aktif mereka di kelas dan kemauan untuk mencoba hal baru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada tiga aspek utama yang berkaitan dengan upaya sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian hanya difokuskan pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, faktor penghambat efektivitas strategi pembelajaran dan upaya sekolah dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran bagi siswa *slow learner* di SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang sesuai pada persoalan yang dibahas di penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam menghadapi siswa *slow learner* di SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang?
2. Apa saja faktor yang menghambat efektivitas strategi pembelajaran bagi siswa *slow learner* di SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa *slow learner*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan diperoleh dari adanya penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam menghadapi siswa *slow learner* di SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menghambat efektivitas strategi pembelajaran bagi siswa *slow learner* di SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang.
3. Mengetahui upaya sekolah dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa *slow learner*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Dengan penelitian yang dilakukan ini bisa menjadi referensi untuk mengenal strategi belajar bagi siswa *slow learner*.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peserta didik
      1) Memaksimalkan kemampuan belajar siswa *slow learner* sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik.
      2) Memahami seperti apa strategi belajar terbaik guna meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa *slow learner*.
   b. Guru
      1) Memberikan pemahaman yang mendalam kepada guru mengenai karakteristik dan kebutuhan khusus siswa *slow learner*.
      2) Membantu guru dalam mengidentifikasi kendala dan menemukan solusi dalam menghadapi tantangan pembelajaran bagi siswa *slow learner*.

3) Menjadi dorongan bagi guru untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif dan adaptif untuk siswa *slow learner*.

c. Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada seluruh siswa terutama siswa dengan kebutuhan belajar khusus.

d. Peneliti

Melalui proses penelitian, peneliti akan mendapatkan pemahaman mendalam mengenai strategi belajar siswa *slow learner*, karakteristiknya, serta metode pembelajaran yang efektif.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Konsep *Slow Learner* (Lambat Belajar)

1. Pengertian *Slow Learner*

Siswa *slow learner* adalah individu dengan kemampuan intelektual di bawah rerata populasi, tetapi tidak memenuhi kriteria disabilitas intelektual. Mereka dapat berpartisipasi dalam sistem pendidikan konvensional, meskipun memerlukan metode dan waktu belajar yang lebih fleksibel, serta pengulangan materi yang lebih intensif dibandingkan dengan rekan-rekan mereka (Kartika, 2020; Nurfadhillah et al., 2021). Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun mereka dapat belajar, kecepatan dan cara mereka menyerap informasi berbeda, memerlukan pendekatan pedagogis yang disesuaikan agar dapat mencapai pemahaman yang optimal (Atika, 2023). Singkatnya, *slow learner* adalah siswa yang memerlukan waktu dan strategi khusus untuk belajar setara dengan teman sebaya.

2. Karakteristik Siswa *Slow Learner*

Karakteristik utama siswa *slow learner* terlihat dari proses kognitif mereka yang unik. Mereka cenderung lambat dalam memproses informasi, memiliki rentang konsentrasi yang terbatas, dan mengalami kesulitan dalam mengingat materi serta memecahkan masalah yang bersifat abstrak (Triani & Amir, 2020; Vol, Syaipudin, & Luthfi, 2024). Selain itu, dari aspek emosi dan sosial, mereka seringkali menunjukkan emosi yang kurang stabil, mudah marah, sensitif terhadap lingkungan, cenderung pemalu, kurang percaya diri, dan kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya (Mahastuti, 2023; Triani & Amir, 2020). Oleh karena itu, mengenali karakteristik ini penting untuk memberikan dukungan yang tepat, baik secara akademik maupun emosional.

3. Faktor Penyebab *Slow Learner*

Faktor penyebab *slow learner* bersifat multifaktorial, meliputi aspek internal dan eksternal. Secara internal, penyebabnya meliputi keterbatasan kapasitas kognitif, daya ingat yang lemah, dan kesulitan untuk fokus (Zakiyah, 2025). Sementara itu, faktor eksternal bisa berasal dari kondisi prenatal, natal, dan postnatal seperti masalah saat proses kelahiran yang menghambat transfer oksigen ke otak bayi, kurangnya stimulasi yang tepat di lingkungan rumah, serta minimnya perhatian dan bimbingan dari orang tua (Albata, 2025; Jurnal Unipasby, 2024). Interaksi dari berbagai faktor ini dapat berkontribusi pada kondisi lambat belajar pada siswa. Dengan demikian, kondisi slow learner dapat dipengaruhi oleh kombinasi kompleks dari faktor bawaan dan lingkungan.

4. Dampak *Slow Learner*

Kondisi *slow learner* dapat menimbulkan konsekuensi baik pada aspek akademik maupun psikologis, apabila tidak mendapatkan penanganan yang sesuai. Dalam konteks akademik, siswa dengan kondisi ini umumnya menunjukkan prestasi yang rendah di berbagai mata pelajaran, sering kali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, dan tertinggal dari capaian kurikulum (Scribd, 2023; Utami, 2020). Secara psikologis, siswa *slow learner* rentan terhadap berbagai dampak emosional. Kesulitan yang mereka hadapi secara terus-menerus dapat memicu perasaan rendah diri, frustrasi, kurangnya kepercayaan diri, motivasi belajar yang menurun, bahkan kecenderungan untuk menarik diri dari pergaulan sosial (Mahastuti, 2023; ResearchGate, 2023). Singkatnya, lambat belajar bisa berdampak negatif pada capaian pendidikan dan kesejahteraan emosional siswa.

5. Identifikasi Siswa *Slow Learner*

Penting untuk melakukan pengamatan yang teliti dan terstruktur guna mengidentifikasi siswa *slow learner* di sekolah. Salah satu ciri utamanya adalah kebutuhan mereka yang lebih sering akan pengulangan

instruksi dan materi pelajaran (Journal STIAYAPPI Makassar, 2024), guna mengidentifikasi siswa *slow learner*, dibutuhkan pengamatan cermat terhadap beberapa ciri khas. Mereka biasanya menunjukkan respons yang lambat saat dihadapkan pada tugas baru, kesulitan dalam memahami ide-ide abstrak, dan rentang fokus yang cenderung pendek (ResearchGate, 2024). Selain itu, hasil penilaian akademik yang secara terus-menerus menunjukkan nilai di bawah rata-rata atau adanya kesulitan menguasai keterampilan dasar (seperti membaca dan berhitung) juga menjadi petunjuk penting. Oleh karena itu, identifikasi yang dilakukan sejak dini dan secara akurat sangat krusial agar intervensi yang diberikan bisa tepat sasaran (JIEPP, 2024; Vol, Syaipudin, & Luthfi, 2024).

B. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

   Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai seperangkat cara yang dipilih guru untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Hal ini meliputi keseluruhan tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang terstruktur (Wahyuni et al., 2020). Menurut Suryani dan Susanto (2022), strategi pembelajaran juga berfungsi sebagai metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dengan mempertimbangkan karakteristik unik setiap siswa, tujuan pembelajaran, dan lingkungan yang ada.

2. Tujuan Strategi Pembelajaran

   Tujuan utama dari penggunaan strategi pembelajaran adalah untuk memfasilitasi proses belajar siswa agar lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Strategi ini dirancang untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Putra & Hidayati, 2023). Selain itu, strategi pembelajaran juga bertujuan untuk menghasilkan

lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas (Sihotang et al., 2023). Tujuan strategi pembelajaran adalah untuk memaksimalkan hasil belajar siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang positif.

3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan, terdapat berbagai jenis strategi pembelajaran, namun penelitian ini secara spesifik berfokus pada strategi yang relevan untuk siswa *slow learner*, yaitu:

a. Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*)

Menurut Carol Ann Tomlinson (2020), pembelajaran berdiferensiasi adalah teori yang berfokus pada penyesuaian kurikulum dan proses belajar untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Hal ini mengharuskan guru memodifikasi apa yang diajarkan (konten), cara siswa belajar (proses), dan cara mereka menunjukkan pemahaman (produk) agar sesuai dengan minat dan kesiapan mereka. Pendekatan ini sangat penting bagi siswa *slow learner* karena membantu guru menyederhanakan materi, menyediakan waktu ekstra, dan menggunakan media visual untuk memastikan mereka benar-benar paham.

b. Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*).

Penilaian autentik (Hidayat & Setyono, 2020) adalah metode evaluasi yang menilai kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu di kehidupan nyata. Berbeda dari tes biasa, penilaian ini mengukur proses, kinerja, dan hasil kerja siswa secara menyeluruh. Bagi siswa *slow learner*, metode ini sangat relevan karena guru dapat menilai kemajuan mereka secara holistik, mengapresiasi setiap usaha, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka, alih-alih hanya berfokus pada nilai akhir.

Pemilihan jenis strategi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, karakteristik siswa, dan sumber daya yang tersedia.

4. Prinsip-prinsip Pemilihan Strategi Pembelajaran

Prinsip pemilihan strategi pembelajaran harus didasarkan pada karakteristik siswa dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks siswa *slow learner*, prinsip utamanya adalah:

a. Prinsip Pendidikan Inklusif (*Inclusive Education*)

Pendidikan inklusif adalah sebuah sistem yang memastikan semua siswa, terlepas dari latar belakang atau kebutuhan khususnya, mendapatkan akses dan layanan pendidikan yang sama. Berdasarkan prinsip ini, sekolah harus beradaptasi dengan siswa, bukan sebaliknya. Jadi, menyesuaikan strategi pembelajaran untuk siswa *slow learner* adalah wujud nyata dari upaya sekolah untuk menjunjung tinggi hak setiap siswa atas pendidikan yang layak.

b. Teori Keterlibatan Keluarga (*Family Involvement*)

Joyce L. Epstein (2018) melalui teorinya menjelaskan bahwa keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas. Prinsip ini menjadi landasan bahwa pembelajaran tidak hanya berhenti di sekolah, melainkan harus didukung pula di rumah. Keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi dan berkomunikasi dengan guru adalah faktor penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang utuh dan suportif.

Dengan demikian, pemilihan strategi harus mempertimbangkan tujuan, siswa, materi, dan memastikan adanya interaksi aktif untuk efektivitas maksimal.

5. Pentingnya Strategi Pembelajaran yang Adaptif

Pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif, terutama dalam konteks inklusif, adalah untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan belajar khusus seperti *slow learner* (Hermawan & Hidayat, 2020). Strategi

adaptif memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan metode, materi, dan evaluasi agar sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa, memastikan mereka mendapatkan dukungan terbaik (Wahyuni et al., 2020). Melalui pendekatan ini, kesenjangan akademik dapat diminimalisir, rasa percaya diri siswa tumbuh, dan setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam proses belajar.

C. Tugas Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

1. Perkembangan Kognitif

   Perkembangan kognitif pada siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget, di mana mereka mulai mampu berpikir logis tentang objek dan peristiwa nyata, namun masih kesulitan dengan konsep abstrak (Santrock, 2021). Pada tahap ini, anak-anak mengembangkan kemampuan konservasi (memahami bahwa kuantitas tetap sama meskipun bentuknya berubah), klasifikasi (mengelompokkan objek berdasarkan ciri-ciri tertentu), dan seriasi (mengurutkan objek secara logis) (Desmita, 2020). Mereka belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan, yang sangat memengaruhi pemahaman mereka terhadap dunia.

2. Perkembangan Sosial

   Dalam aspek sosial, siswa sekolah dasar aktif dalam membentuk dan mempertahankan pertemanan, serta mengembangkan keterampilan bekerja sama dan berkompetisi secara sehat (Slavin, 2020). Mereka mulai memahami peran sosial, aturan kelompok, dan pentingnya berbagi serta menghargai perbedaan. Interaksi dengan teman sebaya di sekolah menjadi sangat krusial dalam membentuk identitas sosial dan mengembangkan empati, serta kemampuan untuk bernegosiasi dalam berbagai situasi sosial (Papalia et al., 2022). Lingkungan sekolah menjadi arena penting bagi pengembangan keterampilan sosial ini.

3. Perkembangan Emosi

   Perkembangan emosi siswa sekolah dasar ditandai dengan kemampuan mereka untuk lebih mengenali, mengungkapkan, dan mengelola emosi mereka sendiri. Mereka mulai memahami bahwa orang lain juga memiliki perasaan, yang merupakan dasar dari empati (Nucci, 2022). Meskipun demikian, mereka masih mungkin mengalami fluktuasi emosi dan membutuhkan bimbingan dalam menghadapi rasa frustrasi, kecemasan, atau kegembiraan. Lingkungan yang suportif di sekolah dan rumah sangat membantu dalam membangun regulasi emosi yang positif dan rasa percaya diri (Santrock, 2021).

4. Perkembangan Moral

   Perkembangan moral pada siswa sekolah dasar umumnya berada pada tahap konvensional Kohlberg, di mana mereka mulai memahami dan mematuhi aturan serta norma sosial karena ingin dianggap sebagai anak baik dan menjaga ketertiban sosial (Nucci, 2022). Keputusan moral didasarkan pada keinginan untuk menyenangkan orang lain dan mematuhi hukum atau otoritas (Piaget & Inhelder, 2020). Mereka mulai mengembangkan empati dan memahami perspektif orang lain, meskipun masih terikat pada aturan yang ditetapkan oleh figur otoritas.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian ini penulis menggunakan hasil penelitian yang relevan, berikut beberapa penelitian yang relevan :

1. Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa *Slow Learner* (Sudarsono & Yulianti, 2021)

   Studi yang dilakukan oleh Sudarsono dan Yulianti (2021) mengkaji strategi pembelajaran efektif untuk membantu siswa *slow learner* di tingkat dasar. Dengan menggunakan metode studi kasus kualitatif, penelitian tersebut menemukan bahwa pendekatan yang berfokus pada visualisasi, kegiatan praktis, dan pengulangan materi secara rutin dapat

sangat meningkatkan pemahaman mereka. Pentingnya lingkungan belajar yang mendukung dengan umpan balik konstruktif dan positif dari guru juga disoroti untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Hambatan yang mungkin ditemukan dalam penelitian semacam ini seringkali terkait dengan keterbatasan sampel, yaitu hanya berfokus pada satu atau beberapa kasus sekolah, sehingga generalisasi hasilnya mungkin terbatas. Selain itu, subjektivitas dalam interpretasi data kualitatif juga bisa menjadi tantangan.

2. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa *Slow Learner* (Wahyuni, 2023)

   Penelitian Wahyuni (2023) mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa *slow learner*. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, studi tersebut mendapati bahwa penyesuaian materi (*konten*), cara belajar (*proses*), dan hasil (*produk*) oleh guru efektif dalam mengakomodasi perbedaan kecepatan belajar. Hasilnya, pemahaman konsep dan partisipasi siswa *slow learner* meningkat. Namun, penelitian ini juga mencatat adanya hambatan, yaitu tantangan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang terdiferensiasi di kelas dengan banyak siswa, mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya.

3. Peran Dukungan Orang Tua dalam Pembelajaran Siswa *Slow Learner* (Safitri & Ramli, 2022)

   Berdasarkan penelitian Safitri dan Ramli (2022), dukungan dari orang tua memegang peran penting dalam membantu keberhasilan siswa *slow learner* di sekolah dasar. Studi kualitatif ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua — seperti mendampingi belajar di rumah, menciptakan suasana kondusif, dan berkomunikasi rutin dengan pihak sekolah — secara signifikan meningkatkan motivasi serta prestasi akademik siswa. Dukungan emosional dan ketersediaan waktu orang tua untuk membantu pengulangan materi juga menjadi faktor penting. Hambatan yang mungkin dihadapi peneliti termasuk kesulitan dalam mendapatkan partisipasi aktif dari semua orang tua karena kesibukan

atau kurangnya kesadaran, serta tantangan dalam mengukur dampak spesifik dukungan orang tua secara kuantitatif.

4. Analisis Faktor Penyebab dan Penanganan Siswa *Slow Learner* di Sekolah Dasar (Journal STIAYAPPI Makassar, 2024)

   Jurnal yang diterbitkan oleh Journal STIAYAPPI Makassar (2024) menganalisis faktor-faktor penyebab dan strategi penanganan siswa lambat belajar di sekolah dasar. Penelitian kualitatif ini menggunakan studi kasus atau eksplorasi, dengan mengumpulkan data melalui wawancara guru dan kepala sekolah, serta observasi di dalam kelas. Studi ini mengidentifikasi bahwa kombinasi faktor internal (seperti masalah konsentrasi) dan eksternal (seperti kurangnya stimulasi) seringkali menjadi penyebab. Rekomendasinya meliputi deteksi dini, intervensi pembelajaran yang disesuaikan, serta kolaborasi erat antara guru, orang tua, dan tenaga ahli. Hambatan dalam penelitian semacam ini bisa berupa generalisasi temuan yang terbatas karena fokus pada konteks spesifik, serta tantangan dalam melacak dampak jangka panjang dari intervensi yang disarankan. Selain itu, akurasi data identifikasi *slow learner* di sekolah juga bisa menjadi tantangan jika tidak didukung oleh instrumen diagnostik yang standar.

   Penelitian skripsi ini memiliki perbedaan esensial dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan. Meskipun studi-studi terdahulu banyak mengkaji strategi pembelajaran, dukungan orang tua, maupun identifikasi *slow learner* secara umum di sekolah dasar, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik dan mendalam pada konteks lokal SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mungkin hanya mengidentifikasi strategi atau menganalisis faktor penyebab secara luas, penelitian ini akan secara eksplisit menggali dan menganalisis strategi belajar siswa *slow learner* yang benar-benar diterapkan dan pengalaman nyata mereka di lingkungan sekolah tersebut, termasuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang relevan dengan kondisi spesifik

sekolah, guru, dan siswa di sana. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran umum, tetapi juga rekomendasi praktis dan kontekstual yang dapat langsung diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa *slow learner* di SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini disusun untuk memvisualisasikan alur logika penelitian secara lebih sederhana. Diagram berikut merangkum tahapan berpikir yang menjadi panduan dalam studi ini :

KERANGKA PIKIR ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN SISWA *SLOW LEARNER* DI SD NEGERI KEDUNGSARI 4 KOTA MAGELANG

↓

KAJIAN EMPIRIS

Studi Terdahulu	Penelitian	Temuan
Strategi Guru dan Peningkatan Pemahaman	Kurniawan & Wijayanti (2021)	Metode pembelajaran visual dan pendampingan individu meningkatkan pemahaman konsep dasar matematika pada siswa *slow learner* di Sekolah Dasar
Kendala di Kelas Inklusif	Rahman, Setiadi & Putri (2020)	Jumlah siswa yang besar menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan perhatian individual, berakibat menurunnya efektivitas intervensi
Peran Kepemimpinan Sekolah	Wulandari & Santoso (2023)	Kebijakan dari kepala sekolah, seperti kebebasan guru berinovasi berkontribusi pada keberhasilan program pendidikan siswa berkebutuhan khusus

↓

LANDASAN TEORI

1. Teori Pembelajaran Berdiferensiasi
2. Teori Penilaian Autentik
3. Teori Pendidikan Inklusif

↓

FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang sudah diterapkan guru?
2. Apa saja faktor yang menghambat efektivitas strategi?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam mengoptimalkan strategi?

METODE PENELITIAN
(Kualitatif: Wawancara, Observasi, Studi Dokumen)

↓

HASIL PENELITIAN

↓

REKOMENDASI
(Untuk sekolah, guru dan penelitian selanjutnya)

Gambar 1. Kerangka Berpikir

F. Pertanyaan Penelitian

Berikut tabel pertanyaan penelitian untuk masing-masing rumusan masalah, dengan dua pertanyaan turunan tiap rumusan :

Tabel 1. Pertanyaan Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Pertanyaan Penelitian
1	Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru untuk siswa lambat belajar?	1.1. Apa saja metode yang digunakan guru dalam mengajar siswa lambat belajar?
		1.2. Bagaimana guru menyesuaikan materi dan evaluasi untuk siswa lambat belajar?
2	Apa saja faktor yang menghambat efektivitas strategi pembelajaran?	2.1. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran?
		2.2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap proses belajar siswa lambat belajar?
3	Bagaimana upaya sekolah mengoptimalkan strategi pembelajaran?	3.1. Program khusus apa yang disediakan sekolah untuk siswa lambat belajar?
		3.2. Bagaimana kolaborasi antara sekolah dengan orang tua dalam upaya mendukung siswa?

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis suatu fenomena atau unit secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks nyata. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggali informasi secara detail dari berbagai sumber data, seperti observasi langsung, wawancara dengan informan kunci, serta analisis dokumen. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang holistik dan kaya akan detail mengenai "apa" dan "bagaimana" suatu fenomena diimplementasikan, serta faktor-faktor kontekstual yang memengaruhinya (Creswell & Poth, 2023). Pendekatan ini sangat cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif, di mana konteks memiliki peranan penting dalam memahami fenomena yang diteliti.

Adapun, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai makna, pengalaman, dan pandangan para partisipan dalam lingkungan yang natural, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berfokus pada pengukuran variabel dan pengujian hipotesis. Pendekatan ini memiliki beberapa ciri khas utama, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data, data yang terkumpul berbentuk narasi atau deskripsi (bukan angka), dan analisis data dilakukan secara berulang dan induktif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Peneliti dapat secara komprehensif memahami interaksi dan dinamika yang kompleks dalam proses pembelajaran dari berbagai sudut pandang.

B. Setting Penelitian

1. Tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang. Beralamat di Jl. Ciliwung VI No. 10, RT.006/RW.04, Kedungsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56114.
2. Waktu dilaksanakannya penelitian yaitu pada saat semester genap tahun ajaran 2024/2025.

C. Fokus Penelitian

Dilihat dari permasalahan yang dijelaskan, maka fokus dalam penelitian ini yaitu strategi belajar siswa *slow learner* di SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang.

D. Sumber Data

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi belajar siswa *slow learner* di SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dari dua sumber utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer adalah data utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari lapangan untuk tujuan penelitian ini. Data ini diperoleh melalui interaksi langsung dengan subjek dan informan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

   a. Siswa

      Sumber data diambil dari siswa dari kelas IV SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang, diambil 2 responden. Siswa yang dipilih yaitu yang termasuk siswa *slow learner*.

   b. Guru

      Sumber data diambil dari guru kelas IV di SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang.

c. Kepala Sekolah

Sumber data diambil dari Kepala Sekolah SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah tersedia atau dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda, namun relevan dan mendukung data primer. Sumber data sekunder ini berfungsi untuk melengkapi, memvalidasi, dan memperkuat temuan. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan meliputi:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Digunakan untuk melihat perencanaan guru dalam menerapkan strategi, termasuk alokasi waktu dan aktivitas pembelajaran.

b. Laporan Evaluasi Harian

Dokumen ini digunakan untuk melihat catatan guru mengenai perkembangan atau kesulitan yang dialami siswa dari hari ke hari.

c. Catatan Harian Siswa

Digunakan untuk mencermati catatan atau tugas siswa, memberikan gambaran visual tentang pemahaman mereka.

d. Laporan Kegiatan Sekolah

Digunakan untuk mengidentifikasi adanya program atau pelatihan yang diikuti guru terkait pendidikan inklusif.

e. Buku Penghubung Siswa

Digunakan untuk melihat bukti komunikasi dan kolaborasi yang terjalin antara guru dan orang tua.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian metode sistematis yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pemilihan teknik ini sangat bergantung pada jenis penelitian, tujuan, serta karakteristik data yang ingin

dikumpulkan. Menurut Creswell dan Poth (2023), teknik pengumpulan data kualitatif umumnya mencakup observasi untuk mengamati perilaku atau fenomena secara langsung di lingkungan aslinya, wawancara untuk menggali informasi mendalam dan perspektif dari partisipan melalui percakapan terstruktur atau semi-terstruktur, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data dari sumber tertulis seperti arsip, catatan, atau laporan. Masing-masing teknik memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Oleh karena itu, peneliti seringkali menggunakan kombinasi dari beberapa teknik (sering disebut triangulasi data) untuk memastikan validitas, kekayaan, dan reliabilitas informasi yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat lebih komprehensif dan akurat (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi (*Observation*)

   Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati perilaku, peristiwa, atau interaksi sosial secara langsung di lingkungan aslinya. Dalam proses ini, peneliti mencatat apa yang dilihat dan didengar tanpa intervensi, dengan tujuan memahami konteks dan dinamika yang terjadi. Ada dua jenis observasi: observasi partisipan, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, dan observasi non-partisipan, di mana peneliti hanya mengamati dari luar (Given, 2020). Teknik ini sangat efektif untuk menangkap data non-verbal dan memahami nuansa sosial yang mungkin sulit diungkap melalui wawancara saja, memberikan gambaran yang kaya tentang pengalaman hidup partisipan dalam lingkungan aslinya (Creswell & Poth, 2023).

2. Wawancara (*Interview*)

   Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi verbal antara peneliti dan partisipan. Tujuannya adalah untuk menggali informasi mendalam, pandangan, pengalaman, dan makna yang partisipan berikan terhadap suatu fenomena. Wawancara dapat

dilakukan dalam tiga bentuk utama: terstruktur, yang menggunakan serangkaian pertanyaan baku; semi tterstruktur, yang menggunakan panduan topik namun tetap fleksibel; atau tidak terstruktur, yang lebih menyerupai percakapan bebas dan eksploratif. (Saldaña, 2021). Keunggulan wawancara adalah kemampuannya untuk mendapatkan data yang kaya akan detail pribadi, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi isu-isu kompleks, dan memberikan kesempatan untuk klarifikasi langsung (Given, 2020).

3. Dokumentasi (*Document Analysis*)

   Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan sistematis terhadap berbagai jenis materi tertulis atau visual yang sudah ada. Dokumen ini bisa berupa catatan pribadi, surat, memo, transkrip, laporan resmi, artikel berita, foto, video, atau rekaman audio (Bowen, 2020). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks historis, budaya, atau organisasi dari suatu fenomena tanpa perlu interaksi langsung dengan partisipan. Analisis dokumen sering digunakan sebagai keperluan melengkapi data dari observasi dan juga wawancara, serta untuk memverifikasi atau memperluas pemahaman tentang suatu topik, sehingga memberikan kedalaman dan triangulasi pada temuan penelitian (Creswell & Poth, 2023).

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber yang dituju. Instrumen ini berfungsi sebagai jembatan antara peneliti dan objek penelitian, memastikan data yang dikumpulkan relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Creswell dan Poth (2023) menjelaskan bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa pedoman wawancara, lembar observasi, atau panduan analisis dokumen. Artinya, instrumen bukanlah sekadar alat fisik,

melainkan juga kerangka konseptual atau panduan yang membantu peneliti dalam proses pengumpulan informasi. Pemilihan dan pengembangan instrumen yang tepat sangat krusial karena akan memengaruhi kualitas dan validitas data yang dihasilkan, serta pada akhirnya akan menentukan kekuatan temuan penelitian.

Instrumen pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu dengan memakai pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pencermatan dokumen.

1. Pedoman Wawancara

   Pedoman wawancara merupakan instrumen penting dalam penelitian kualitatif yang berfungsi sebagai kerangka atau daftar topik dan pertanyaan inti yang akan diajukan kepada partisipan. Fungsinya adalah untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan data sekaligus memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi jawaban partisipan secara lebih mendalam (Given, 2020). Meskipun pedoman ini memberikan arah, peneliti tetap dapat menyesuaikan urutan pertanyaan, mengajukan pertanyaan lanjutan (probe), atau menggali topik baru yang muncul selama wawancara berlangsung, sesuai dengan sifat wawancara semi-terstruktur yang umum dalam pendekatan kualitatif (Creswell & Poth, 2023). Oleh karena itu, pedoman wawancara membantu menjaga fokus penelitian sambil tetap memungkinkan penemuan informasi yang tidak terduga dan kaya. Berikut tabel kisi-kisi pedoman wawancara dengan indikator yang lebih rinci dan lengkap:

a. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru

Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah
Strategi Pembelajaran	1. Metode pembelajaran khusus 2. Media yang digunakan 3. Teknik evaluasi 4. Modifikasi kurikulum 5. Pembelajaran individual	1.1-1.5	5
Faktor Penghambat	1. Kendala internal guru 2. Keterbatasan sarana 3. Jumlah siswa di kelas 4. Dukungan sekolah 5. Karakteristik siswa	2.1-2.5	5
Upaya Peningkatan	1. Program remedial 2. Kolaborasi dengan guru lain 3. Pelatihan yang diikuti 4. Inovasi pembelajaran 5. Evaluasi berkala	3.1-3.5	5

b. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah
Pengalaman Belajar	1. Kesulitan mata pelajaran 2. Cara memahami materi 3. Sikap terhadap pelajaran 4. Interaksi	1.1-1.5	5

Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah
	dengan guru 5. Penggunaan media belajar		
Dukungan Lingkungan	1. Peran orang tua 2. Bantuan teman 3. Fasilitas belajar di rumah 4. Lingkungan sosial 5. Motivasi diri	2.1-2.5	5

c. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah
Kebijakan Sekolah	1. Program khusus siswa lambat 2. Alokasi anggaran 3. Kebijakan kurikulum 4. Sistem penilaian 5. Ketersediaan sarana	1.1-1.5	5
Manajemen Sumber Daya	1. Penyediaan guru pendamping 2. Pelatihan guru 3. Pengawasan	2.1-2.5	5

Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah
	program 4. Kolaborasi dengan pihak eksternal 5. Evaluasi program		

2. Pedoman Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat suatu fenomena, perilaku, atau proses secara sistematis di lingkungan aslinya (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi memungkinkan peneliti untuk memahami secara langsung konteks sosial, interaksi, dan peristiwa yang relevan dengan fokus penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data non-verbal, memahami nuansa yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara, serta memverifikasi informasi yang didapat dari sumber lain. Teknik ini menekankan pada pengamatan yang teliti dan deskripsi yang akurat untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang objek yang diteliti.

Berikut tabel kisi-kisi pedoman observasi dengan indikator yang lebih rinci dan lengkap:

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah
Aktivitas Belajar	1. Konsentrasi belajar 2. Partisipasi kelas 3. Respons terhadap instruksi 4. Interaksi dengan guru 5. Kemandirian belajar	O1-O5	5
Perilaku Sosial	1. Hubungan dengan teman 2. Kepercayaan diri	O6-O10	5

Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah
	3. Kemampuan berkomunikasi 4. Sikap terhadap sekolah 5. Emosi selama belajar		

3. Pencermatan Dokumen

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pencermatan dokumen untuk mempermudah peneliti melakukan penentuan subjek penelitian. Berikut tabel kisi-kisi pencermatan dokumen dengan indikator yang lebih rinci dan lengkap :

Tabel 6. Kisi-kisi Pencermatan Dokumen

Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah
Dokumen Sekolah	1. Program kerja sekolah 2. RPP guru 3. Laporan perkembangan siswa 4. Dokumen evaluasi 5. Arsip rapat	D1-D5	5
Hasil Karya Siswa	1. Tugas-tugas 2. Hasil evaluasi 3. Portofolio 4. Catatan perkembangan 5. Laporan guru	D6-D10	5

G. Keabsahan Data

Teknik pengecekan dibutuhkan untuk menetapkan keabsahan data agar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan

keabsahannya. Pada penelitian ini uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dipilih karena penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber dan metode yang berbeda.

Dalam penelitian ini, ada dua jenis triangulasi yang diterapkan, yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

   Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang sama dari berbagai sumber yang berbeda namun memiliki relevansi topik. Data mengenai strategi pembelajaran guru tidak hanya didapat dari wawancara dengan guru, tetapi juga dikonfirmasi melalui perspektif siswa dan juga kepala sekolah.
2. Triangulasi Metode

   Dilakukan dengan membandingkan data yang sudah didapat melalui metode pengumpulan data yang berbeda untuk fenomena yang sama. Kombinasi data dari berbagai metode akan memperkuat terhadap kebenaran temuan.

H. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada studi ini akan dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara dan pencermatan dokumen, sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan, sebagai berikut :

1. Observasi akan dilakukan secara partisipan terbatas di kelas IV SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang, dengan fokus pada interaksi guru dan siswa *slow learner* selama proses pembelajaran. Peneliti akan mencatat perilaku belajar siswa, strategi yang digunakan guru, serta dinamika kelas.
2. Wawancara akan dilaksanakan dengan beberapa informan kunci, meliputi guru kelas IV, kepala sekolah, serta beberapa siswa *slow learner*. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai karakteristik siswa *slow learner*, strategi pembelajaran yang

diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dukungan yang diberikan. Pedoman wawancara akan menjadi instrumen untuk memastikan konsistensi topik yang dibahas.

3. Dokumentasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data pendukung dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan harian guru, daftar nilai, serta dokumen lain yang berkaitan dengan profil siswa dan kebijakan sekolah. Kombinasi ketiga teknik ini diharapkan dapat memberikan data yang komprehensif dan valid guna menjawab dari rumusan masalah penelitian.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki sifat yang iteratif, fleksibel, dan berkelanjutan. Ini berbeda dengan analisis kuantitatif yang cenderung linier. Dalam pendekatan kualitatif, pengumpulan data dan analisis seringkali terjadi secara simultan dan saling memengaruhi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Peneliti tidak menunggu semua data terkumpul baru menganalisisnya; sebaliknya, analisis dimulai sejak data pertama kali diperoleh, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan wawancara atau fokus observasi berdasarkan temuan awal. Sifat fleksibel ini berarti peneliti dapat beradaptasi dengan data yang muncul, mengeksplorasi tema-tema tak terduga, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam secara bertahap (Creswell & Poth, 2023).

Alur analisis data kualitatif umumnya mengikuti model interaktif atau siklus, bukan langkah-langkah yang kaku. Salah satu model yang banyak digunakan adalah model Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang meliputi tiga alur utama yang saling terkait:

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Reduksi data adalah proses menyaring, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data mentah dari catatan atau

transkrip. Tujuannya adalah untuk mengorganisasi dan memperjelas data sehingga temuan yang relevan dapat ditemukan. Dalam proses ini, peneliti akan memilih data mana yang perlu diprioritaskan, dibuang, atau disimpan untuk analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data *(Data Display)*

   Langkah setelah reduksi data yaitu menyajikan data dalam format yang terorganisir dan ringkas. Penyajian data dapat berbentuk matriks, grafik, *flowchart*, jaringan, atau narasi. Bertujuan untuk memudahkan peneliti melihat pola, hubungan, atau kategori penting dari data yang telah direduksi, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi *(Conclusion Drawing/Verification)*

   Pada proses penarikan kesimpulan akan melibatkan penarikan makna dari data yang telah direduksi dan disajikan. Peneliti mulai mencari pola, tema, hubungan, dan interpretasi yang konsisten dengan data. Kesimpulan awal ini kemudian terus diverifikasi selama proses pengumpulan data lebih lanjut dan analisis. Verifikasi ini bisa melalui pengecekan ulang data, triangulasi, atau diskusi dengan rekan peneliti untuk memastikan validitas temuan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Alur ini bersifat siklis; temuan awal dapat memicu pengumpulan data tambahan atau reduksi ulang.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru di SD Negeri Kedungsari 4 Kota Magelang berfokus pada pendekatan yang mendorong pemahaman mendalam (*deep learning*) dan penyesuaian individual. Guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, melainkan menggunakan alat bantu visual agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa *slow learner*. Strategi ini diperkuat dengan pendampingan khusus, di mana guru memberikan perhatian ekstra, pengulangan materi, dan umpan balik secara langsung. Selain itu, guru juga melakukan penyesuaian materi dengan menyederhanakan konsep yang rumit dan menyesuaikan sistem evaluasi dengan memberikan waktu pengerjaan yang lebih fleksibel dan menilai proses belajar, bukan hanya hasil akhir.
2. Efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan guru menghadapi beberapa faktor penghambat, baik internal maupun eksternal. Faktor utama adalah jumlah siswa di kelas yang relatif banyak, yang membuat guru kesulitan memberikan perhatian individu secara maksimal. Kendala lainnya berasal dari karakteristik siswa *slow learner* sendiri, yaitu kecenderungan mereka yang lambat dalam memproses informasi dan memiliki rentang konsentrasi yang singkat. Ini membuat guru harus mengulang penjelasan berulang kali. Selain itu, kurangnya program khusus yang terstruktur dari sekolah dan keterbatasan sarana prasarana juga menjadi hambatan yang signifikan.
3. Meskipun belum ada program khusus yang formal, SD Negeri Kedungsari 4 melakukan beberapa upaya untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran. Pihak sekolah memfasilitasi guru untuk

berinovasi dalam metode pembelajaran dan memberikan kebebasan untuk melakukan pendampingan khusus. Selain itu, terjalin kolaborasi informal yang efektif antara sekolah dan orang tua. Guru berinisiatif memberi tahu orang tua tentang kebutuhan pendampingan belajar di rumah, yang ditanggapi positif oleh orang tua. Sinergi ini, meski tidak terprogram, menjadi kunci penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif bagi siswa *slow learner*, baik di sekolah maupun di rumah.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Sekolah
    a. Mendorong inisiatif guru untuk membuat program khusus atau kurikulum yang lebih terstruktur bagi siswa *slow learner*, meskipun dalam skala kecil.
    b. Mengalokasikan sumber daya, baik berupa dana maupun sarana prasarana, untuk mendukung pengadaan media pembelajaran yang bervariasi dan relevan untuk siswa *slow learner*.
    c. Menjalin kolaborasi yang lebih formal dengan pihak eksternal, seperti psikolog pendidikan atau lembaga terkait, untuk memberikan dukungan yang lebih komprehensif
2. Bagi Guru
    a. Terus berinovasi dalam metode pembelajaran yang dapat memicu pemahaman mendalam, seperti penggunaan permainan edukatif, proyek sederhana, atau alat bantu ajar.
    b. Memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran untuk memberikan bimbingan atau pengulangan materi bagi siswa *slow learner*, terutama pada konsep-konsep esensial.

c. Meningkatkan komunikasi aktif dengan orang tua secara berkala, tidak hanya saat pembagian rapor, untuk membahas perkembangan siswa dan menyelaraskan strategi pendampingan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   a. Melakukan penelitian kuantitatif atau eksperimen untuk menguji efektivitas suatu strategi pembelajaran secara terukur.
   b. Melakukan penelitian studi kasus di lebih dari satu sekolah (multi kasus) untuk membandingkan strategi dan kendala yang ada.
   c. Melakukan penelitian dampak strategi pembelajaran terhadap aspek psikologis siswa *slow learner*.
   d. Melakukan penelitian jangka panjang untuk memantau perkembangan siswa slow learner selama periode waktu tertentu (misalnya satu tahun ajaran).

DAFTAR PUSTAKA

Albata. (2025). *Apa Penyebab Anak Lambat Belajar? Simak Solusi Menangani Anak Slow Learner*. Diakses dari https://www.albata.id/penyebab-anak-lambat-belajar-dan-solusinya/

Atika. (2023). Asesmen Pendidikan pada Anak dengan Slow Learner. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4*(3), 363-370.

Bowen, G. A. (2020). Document Analysis. Dalam A. P. Given (Ed.), *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods* (2nd ed., pp. 235-238). SAGE Publications.

Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Crystal, D. (2021). *A Little Book of Language*. Yale University Press.

Desmita. (2020). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.

Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action* (4th ed.). Corwin Press.

Given, L. M. (Ed.). (2020). *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods* (2nd ed.). SAGE Publications.

Hermawan, D., & Hidayat, Y. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Inklusif untuk Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi, 3*(2), 112-125.

Hidayat, R., & Setyono, S. (2020). *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Pustaka Setia.

JIEPP. (2024). *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4*(3), 363-370.

Journal STIAYAPPI Makassar. (2024). Identifikasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) *Slow Leaner* di Sekolah Dasar. *Jurnal Konsep, 1*(1), 1-17.

Jurnal Unipasby. (2024). Analisis Faktor Penyebab Siswa Terindikasi Lamban Belajar di SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Inventa*, *7*(1), 1-10.

Kartika, E. (2020). Rancangan Program Pengembangan Pendidikan Individual untuk Siswa Lambat Belajar (Slow Learner). *ResearchGate*. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/366757767_Rancangan_Program_Pengembangan_Pendidikan_Individual_untuk_Siswa_Lambat_Belajar_Slow_Learner

Mahastuti, D. (2023). *Kenalan Dengan Anak Slow Learner Yuk!!*. Universitas Hang Tuah. Diakses dari https://hangtuah.ac.id/kenalan-dengan-anak-slow-learner-yuk/

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Mumpuni, K., Fathoni, K., & Hidayah, N. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 11*(2), 183-195.

Nucci, L. P. (2022). *Education for Moral Development*. Lawrence Erlbaum Associates.

Nurfadhillah, A., et al. (2021). *Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus dan Cara Penanganan Guru kepada Anak Berkebutuhan Khusus serta Kebijakan Kepala Sekolah*. ResearchGate. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/385870995_Identifikasi_Anak_Berkebutuhan_Khusus_dan_Cara_Penanganan_Guru_kepada_Anak_Berkebutuhan_Khusus_serta_Kebijakan_Kepala_Sekolah.

Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2022). *Human Development*. McGraw-Hill Education.

Piaget, J., & Inhelder, B. (2020). *The Psychology of the Child*. Basic Books.

Putra, E. A., & Hidayati, N. (2023). Urgensi Pemilihan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, *1*(1), 23-30.

Rahim, I., et al. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, *8*(2), 1-10.

ResearchGate. (2023). Kesulitan Belajar Akademik dalam Proses Pembelajaran. *ResearchGate*. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/376065732_Kesulitan_Belajar_Akademik_dalam_Proses_Pembelajaran.

ResearchGate. (2024). Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus dan Cara Penanganan Guru kepada Anak Berkebutuhan Khusus serta Kebijakan Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 8-16.

Rohmah, L. B., & Alsa, A. (2021). Perbedaan Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Inkuiri Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *10*(1), 1-10.

Safitri, L., & Ramli, I. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *6*(2), 112-125.

Saldaña, J. (2021). *The Coding Manual for Qualitative Researchers* (4th ed.). SAGE Publications.

Samosir, S. P. (2020). Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, *2*(1), 1-12.

Santrock, J. W. (2021). *Child Development*. McGraw-Hill Education.

Scribd. (2023). *Laporan Hasil Observasi Psikologi-1*. Diakses dari https://id.scribd.com/document/803859153/Laporan-Hasil-Observasi-Psikologi-1

Sihotang, F., et al. (2023). Pentingnya Strategi Pembelajaran dalam Proses Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *5*(1), 1-8.

Slavin, R. E. (2020). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.

Sudarsono, R., & Yulianti, L. (2021). Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, *4*(2), 115-125.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryani, D., & Susanto, R. (2022). Peranan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *1*(1), 1-10.

Tomlinson, C. A. (2020). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (3rd ed.). ASCD

Triani, A., & Amir, A. (2020). Karakteristik Siswa Lamban Belajar (Slow Learner). *Jurnal Pendidikan Inklusi*, *3*(1), 1-10.

UNESCO. (2015). *Education 2030 Incheon Declaration and Framework for Action for the implementation of Sustainable Development Goal 4: Ensure inclusive and equitable quality education and promote lifelong learning opportunities for all*. UNESCO.

UNICEF. (2022). *The State of the World's Children 2022: The Right to Learn - Learning for Every Child*. UNICEF.

Utami, S. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Slow Learner. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *6*(1), 1-10.

Vol, S., Syaipudin, A., & Luthfi, M. (2024). Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus dan Cara Penanganan Guru kepada Anak Berkebutuhan Khusus serta Kebijakan Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 8-16.

Wahyuni, S. (2020). Strategi Pembelajaran Inklusif untuk Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, *3*(1), 1-15.

Wahyuni, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow Learner. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *10*(1), 78-89.

Zakiyah, I. (2025). Analisis Faktor Gangguan Belajar Slow Learner Siswa Kelas di MI KH.A Thohir Pulungdowo Tumpang. *Jurnal Ispris*, *4*(1), 1-10.